

STRUKTUR PEREKONOMIAN BERDASARKAN PENDEKATAN *SHIFT SHARE ARCELUS* DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN KEBUMEN

Toifatun Najah ^{1*}, Jihad Lukis Panjawa ^{2*}

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsang, Magelang Utara, Jawa Tengah - 56116

*Korespondensi Penulis: najah4577@gmail.com

Abstract: Kebumen Regency is one of the regencies in Central Java Province which is located on the South Coast and has many economic potentials. These potentials have not been optimally utilized for regional development, so regional development in Kebumen District has been delayed. The purpose of this study is to analyze the structure and shift of the economic sector in the development of Kebumen Regency. The data used in this study are secondary data. The analytical tool used is the Location Quotient analysis which consists of Static Location Quotient (SLQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Arcelus Shift Share Analysis. The results of this study indicate that in Kebumen Regency the potential sectors that can be used as regional development are the Agriculture, the Forestry and Fisheries sector, the Manufacturing Industry sector and the Trade Sector. The sector has a fairly good influence in the development of Kebumen Regency. For Kebumen Regency, there has not been a complete shift in the structure of the economy, which is still based on the agricultural sector, but there have been indications that the industrial and trade sectors have developed quite well in the Kebumen district. With the identification of key sectors, it is expected to be able to encourage the development of the region to be more focused and able to improve the welfare of the community.

Keywords: Arcelus Shift Share; Leading Sectors; LQ; Regional Development

PENDAHULUAN

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan (Sjafrizal 2014). Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Purwanti, 2008). Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Pantai Selatan dan memiliki banyak potensi-potensi ekonomi. Potensi-potensi yang ada tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan wilayah, sehingga pembangunan daerah Kabupaten Kebumen masih mengalami keterlambatan.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Dan Kontribusi, Laju Pertumbuhan Kabupaten Kebumen Tahun 2014 dan 2018

Menurut Lapangan Usaha	PDRB		Laju Pertumbuhan		Kontribusi sektoral	
	2014	2018	2014	2018	2014	2018
Pertanian Kehutanan Dan Perikanan	3913360.52	4072922.6	3.11	2.77	26.79	22.69
Pertambangan Dan Penggalan	736381.99	797139.28	5.65	3.18	5.05	5
Industri Pengolahan	2859863.66	3667703.8	9.63	5.79	19.23	20.37
Pengadaan Listrik Dan Gas	11471.56	14353.08	6.74	6.76	0.06	0.07

Pengadaan Air						
Pengelolaan Sampah Limbah Dan Daur Ulang	9317.9	10242.63	3.54	4.67	0.05	0.04
Konstruksi	1067909.7	1344298.7	4.91	4.2	6.83	6.9
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	2366330.72	3136740.5	3.23	6.09	14.35	15.03
Transportasi Dan Pergudangan	615624.01	871106.93	10	5.7	3.59	4.07
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	311021.57	433326.51	4.4	8.2	1.95	2.11
Informasi Dan Komunikasi	335314.74	564998.28	17.7	17.09	1.64	2.05
Jasa Keuangan Dan Asuransi	419236.53	513607.34	0.63	2.18	2.87	2.9
Real Estate	218325.62	268515.73	5.54	3.21	1.25	1.21
Jasa Perusahaan	45651.95	66184.97	7.39	8.19	0.29	0.36
Administrasi Pemerintahan	519537.48	610928.66	0.21	2.3	3.44	3.4
Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib						
Jasa Pendidikan	1201811.26	1649453.7	10.37	9.72	9.28	10.1
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	156578.15	222666.84	9.49	9.49	1.06	1.17
Jasa Lainnya	375354.48	529644.04	9.29	9.33	2.27	2.54
Produk Domestik Regional Bruto	15163091.8	18773834	5.79	5.52	100	100

Sumber: BPS, Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1, Nilai Total PDRB Kabupaten Kebumen tahun 2018 menurun sebesar 18773834, diikuti dengan Laju Pertumbuhan ekonomi yang menurun sebesar 5.52 tetapi diimbangi dengan kontribusi setiap sektor yang cenderung mengalami peningkatan. Sektor Pertanian mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB sebesar 4072922.6, tetapi peningkatannya tidak drastis. Sektor tersebut juga mengalami penurunan laju pertumbuhan sebesar 2,77. Sektor Industri Pengolahan juga mengalami hal sama walaupun mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB yang lumayan tinggi sebesar 3667703.8 tetapi laju pertumbuhannya mengalami penurunan dari sebesar 5,79. Berbeda dengan Sektor Perdagangan yang mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB sebesar 3136740.5 diikuti dengan laju pertumbuhannya yang meningkat sebesar 6,09.

Jadi dari ketiga sektor tersebut yang mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB namun memiliki pertumbuhan ekonomi yang menurun adalah sektor Pertanian dan sektor industri itu karena sektor tersebut memiliki kontribusi yang tinggi di tahun-tahun sebelumnya daripada kontribusinya saat ini. Hal ini berbeda dengan sektor Perdagangan, dimana sektor tersebut memiliki kontribusi terhadap PDRB yang meningkat diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat pula, ini dikarenakan kontribusi sektor tersebut memiliki kontribusi yang kecil ditahun-tahun sebelumnya dibandingkan dengan kontribusinya saat ini.

Hal ini mendorong perlunya sebuah perencanaan yang matang dalam pengembangan wilayah secara berkelanjutan sehingga Kabupaten Kebumen dapat meninggalkan posisi daerah tertinggal. Kebijakan pembangunan wilayah pada dasarnya merupakan keputusan dan intervensi pemerintah, baik secara nasional maupun regional untuk mendorong proses pembangunan daerah secara keseluruhan. Analisis ini sangat penting guna mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan penyediaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan pada wilayah-wilayah terbelakang. Semua ini diperlukan untuk dapat meningkatkan proses pembangunan wilayah dan

sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian di muka, tujuan penelitian ini adalah menganalisis struktur dan pergeseran sektor ekonomi dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kebumen.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan wilayah (*regional*) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas (Adisasmita, 2008).

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku, namun agar dapat melihat pertumbuhan dari suatu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Tarigan, 2014).

Perencanaan Pembangunan adalah melibatkan hal-hal yang menyangkut pengambilan keputusan atau pilihan mengenai bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin guna mencapai tujuan-tujuan tertentu atau kenyataan-kenyataan yang ada dimasa datang (Conyers, 1984).

Strategi pembangunan daerah lebih ambisius dari pada dokumen perencanaan, karena strategi pembangunan menyiapkan strategi bukan hanya untuk akumulasi modal dan penempatan sumber daya, tapi juga strategi untuk transformasi masyarakat. Strategi pembangunan memiliki peran penting sebagai pemercepat terjadinya transformasi masyarakat yang bisa dilakukan dengan mengidentifikasi area keuntungan komparatif negara. Mengidentifikasi area ini dan mempublikasikannya sebagai barang publik adalah tanggung jawab pemerintah (Stiglitz, 1998).

Teori perubahan struktural menitikberatkan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang yang semula lebih bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dan sangat di dominasi oleh sektor industri dan jasa (Todaro, 1999).

Pratomo (2003), dalam penelitiannya mengenai keragaan sektor pertanian dan perannya dalam perekonomian wilayah kabupaten Kebumen menemukan hasil bahwa sektor pertanian bersama dengan sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan tergolong sektor basis. Selain itu, subsektor pertanian tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan kehutanan merupakan subsektor basis dan subsektor perikanan merupakan subsektor non basis.

Setiawan (2013), dalam penelitiannya tentang Analisis kesempatan kerja sektoral di Kabupaten Kebumen dengan pendekatan pertumbuhan sektor basis yang dilakukan menunjukkan mengungkap bahwa sektor basis Kabupaten Kebumen mengalami penurunan selama periode 2002-2011. Pada periode 2002-2009 memiliki dua sektor basis yaitu sektor pertanian dan sektor jasa-jasa, pada periode 2002-2011 hanya sektor pertanian yang menjadi sektor basis.

Puspowati (2004), dalam penelitiannya tentang identifikasi Sektor Pertanian sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kebumen menyimpulkan bahwa Kabupaten Kebumen mempunyai 4 sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa. Subsektor pertanian yang menjadi basis adalah sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan dan kehutanan.

Emma Dwi R (2014), menganalisis tentang "Analisis Sektor dan Penentuan PDRB Sektor

Unggulan di Wilayah Kebumen". Variabel yang digunakan yaitu sektor-sektor penunjang PDRB Kabupaten Kebumen dan PDRB Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan LQ, *Shift Share*, Tipologi Klassen, MRP, dan *Overlay*. Hasil analisis Emma yaitu sektor pertambangan dan penggalian yang merupakan sektor primer dan sektor jasa-jasa (sektor tersier) menempati klasifikasi sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat.

Ratnasari (2014), meneliti di Kabupaten Kebumen pada tahun 2005-2009. Berdasarkan hasil perhitungan *Shift share*, LQ, MRP, Tipologi Klassen, dan *Overlay* sektor penggalian dan pertambangan adalah sektor maju dan tumbuh dengan pesat atau sektor basis di Kabupaten Kebumen.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik di Kabupaten Kebumen dan Provinsi Jawa Tengah periode 2014-2018. Data tersebut meliputi:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen

Data tersebut digunakan untuk menganalisis potensi ekonomi sektoral yang menjadi unggulan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kebumen.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ada beberapa variabel yang perlu diketahui, definisi operasional diantaranya meliputi:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi dari semua kegiatan ekonomi dalam wilayah pada periode tertentu (BPS Kabupaten Kebumen 2014-2018)
2. PDRB atas dasar Harga Konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan harga (BPS Kabupaten Kebumen 2014-2018)
3. Sektor unggulan perekonomian merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi (Deptan, 2005).
4. Pengembangan wilayah adalah kombinasi antara pendayagunaan potensi manusia untuk mengolah sumber daya alam yang terdapat dalam wilayahnya". Jadi dapat diartikan pengembangan wilayah adalah suatu usaha untuk mengeksplorasi suatu sumber energi tertentu yang dari hasil-hasilnya boleh diharapkan akan dapat menunjang usaha peningkatan kesejahteraan rakyat (Taliziduhu Ndaraha 2002:126).

Metode Analisis Data

Beberapa alat analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sejauh mana spesialisasi sektor-sektor di suatu wilayah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau sektor *leading*. LQ juga dapat menunjukkan indikasi kapasitas ekspor perekonomian suatu wilayah serta tingkat kecukupan barang/jasa dari produksi lokal.

Untuk mengidentifikasi rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang sektir basis dan non basis digunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Adapun formulasi perhitungan LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{x_i^y / x^r}{x_i^n / X^n} \quad (1)$$

- X_i^n = Nilai PDRB sektor i tingkat Provinsi n
- X^r = Nilai total PDRB pada tingkat Kabupaten/Kota r
- X^n = Nilai total PDRB pada tingkat Provinsi n
- X_i^r = Nilai PDRB sektor i pada tingkat Kabupaten/Kota r

Dari perhitungan LQ, dapat ditarik kesimpulan jika nilai $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis, jika nilai $LQ = 1$, maka sektor tersebut hanya cukup memenuhi kebutuhan di daerahnya saja, jika nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non basis dan memerlukan impor produk dari luar daerah karena sektor ini kurang prospektif untuk dikembangkan.

2. Penurunan Model Shift Share Arcelus

Teknik *shift share* menggambarkan *performance* (kinerja) sektor-sektor suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional. Dengan demikian dapat ditunjukkan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah jika daerah itu memperoleh suatu kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional. Teknik ini membandingkan sektor-sektor di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan dari hasil perbandingan tersebut. Jika penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut (Hermanto, 2000).

a) Analisis *shift share* Klasik

Analisis *shift share* Klasik digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan struktur ekonomi daerah terhadap struktur ekonomi regional atau nasional, sehingga dapat diketahui kinerja (*performance*) perekonomian suatu daerah yang lebih luas (regional atau nasional). Apabila dalam perbandingan tersebut terdapat penyimpangan positif maka daerah tersebut ada keunggulan kompetitif dan apabila penyimpangan tersebut negatif maka daerah tersebut tidak ada keunggulan kompetitif. Teknik analisis *shift share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti kesempatan kerja, nilai tambah, pendapatan atau *output*, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh pertumbuhan nasional (N), *industry mix* atau bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C). Rumus analisis *shift share* Klasik adalah (Hermanto, 2000):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

D_{ij} = Perubahan variabel penyerapan tenaga kerja sektor i di wilayah j

N_{ij} = pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} = Bauran industri sektor i di wilayah j

C_{ij} = keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Jika diterapkan pada kesempatan kerja (*employment*) maka,

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

r_{ij} , r_{in} , r_n mewakili laju pertumbuhan daerah dan nasional yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Keterangan :

E_{ij} = kesempatan kerja sektor i di wilayah j

E_{in} = kesempatan kerja sektor i di tingkat nasional

E_n = kesempatan kerja tingkat nasional

Tanda * menunjukkan kesempatan kerja pada tahun terakhir analisis.

b) Analisis *shift share* Esteban Marquillas

Analisis *shift share* Esteban Marquillas melakukan modifikasi terhadap teknik analisis *shift share* klasik dengan mendefinisikan kembali keunggulan kompetitif sebagai komponen ke tiga dari teknik *shift share* klasik dan menciptakan komponen *shift share* keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}).

Hasil modifikasi analisis *shift share* Esteban Marquillas terhadap analisis *shift share* klasik dapat dirumuskan sebagai berikut (Hermanto, 2000). $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij}$

C'_{ij} mengukur keunggulan kompetitif sektor i di suatu wilayah. $C'_{ij} = E'_{ij} (r_i - r_{in})$

A_{ij} mengukur pengaruh alokasi suatu daerah dengan rumus : $A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$

Keterangan :

r_{ij} = laju pertumbuhan di sektor i di daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan di sektor i tingkat nasional

E'_{ij} merupakan *homothetic employment* di sektor i di wilayah j yang nilainya adalah: $E'_{ij} = E_{ij} \cdot (E_{in} / E_n)$

Keterangan :

E_{ij} = *employment* kerja di sektor i di wilayah j

E_{in} = *employment* kerja di sektor i di tingkat nasional

E_n = *employment* kerja tingkat nasional

Persamaan A_{ij} menunjukkan bahwa jika suatu wilayah mempunyai spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor ini juga menikmati keunggulan kompetitif yang lebih baik. Efek alokasi A_{ij} dapat bernilai positif atau negatif. Efek alokasi yang positif mempunyai dua kemungkinan, yaitu $E_{ij} - E'_{ij} < 0$ dan $r_{ij} - r_{in} > 0$. Dengan sendirinya efek alokasi yang negatif mempunyai dua kemungkinan yang berkebalikan dengan efek alokasi yang positif.

c) Analisis *shift share* Arcelus

Analisis *shift share* arcelus merupakan modifikasi dari analisis *shift share* klasik. Modifikasi tersebut dengan memasukan suatu komponen yang merupakan dampak pertumbuhan internal suatu wilayah atas perubahan (kesempatan kerja) wilayah. Modifikasi ini berupa mengganti C_{ij} dengan sebuah komponen yang disebabkan oleh pertumbuhan wilayah R_{ij} dan komponen bauran industri regional (RI_{ij}) sebagai sisanya. Formula analisis *shift share* arcelus adalah sebagai berikut (Hermanto, 2000) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + R_{ij} + RI_{ij}$$

R_{ij} mengukur pertumbuhan suatu wilayah dengan rumus :

$$R_{ij} = E'_{ij} \cdot (r_j - r_n) + (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot (r_j - r_n)$$

Keterangan :

E'_{ij} = *homothetic employment* sektor i di wilayah j

E_{ij} = *employment* di sektor i di wilayah j

r_j = laju pertumbuhan wilayah j

r_n = laju pertumbuhan nasional

Komponen bauran industri regional untuk sektor i di wilayah j (RI_{ij}) diformulasikan sebagai berikut :

$$RI_{ij} = E'_{ij} \cdot [(r_{ij} - r_j) - (r_{in} - r_n)] \cdot (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot [(r_{ij} - r_j) \cdot (r_{in} - r_n)]$$

Sektor yang mempunyai potensi ekonomi tinggi adalah sektor yang memiliki nilai *shift share* Arcelus positif dan tinggi. Untuk mencapai tujuan serta menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan analisis data yaitu :

1. Analisis *shift share* Arcelus

Guna untuk menganalisis potensi ekonomi sektoral yang menjadi unggulan kabupaten Temanggung dilakukan dengan analisis *shift share* Arcelus. Formulasi analisis *shift share* Arcelus sebagai berikut (Hermanto, 2000) : $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + R_{ij} + RI_{ij}$

R_{ij} mengukur pertumbuhan suatu wilayah dengan rumus :

$$R_{ij} = E'_{ij} \cdot (r_j - r_n) + (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot (r_j - r_n)$$

Keterangan :

r_{ij} = laju pertumbuhan di sektor i di daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan di sektor i tingkat nasional

r_j = laju pertumbuhan daerah j

r_n = laju pertumbuhan nasional

E'_{ij} merupakan *homothetic employment* di sektor i di wilayah j yang nilainya adalah : $E'_{ij} = E_{ij} \cdot (E_{in} / E_n)$

Keterangan :

E_{ij} = *employment* kerja di sektor i di wilayah j

E_{in} = *employment* kerja di sektor i di tingkat nasional

E_n = *employment* kerja tingkat nasional

Komponen bauran industri regional untuk sektor i di wilayah j (RI_{ij}) diformulasikan sebagai berikut :

$$RI_{ij} = E'_{ij} \cdot [(r_{ij} - r_j) - (r_{in} - r_n)] \cdot (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot [(r_{ij} - r_j) \cdot (r_{in} - r_n)]$$

Sektor yang mempunyai potensi ekonomi tinggi adalah sektor yang memiliki nilai *shift share* Arcelus positif dan tinggi.

Keunggulan analisis *shift share* adalah :

- Sederhana namun dapat memeberikan gambaran mengenai perubahan struktur ekonomi yang terjadi
- Memungkinkan seorang pemula untuk mempelajari struktur perekonomian dengan cepat
- Memberikan gambaran perubahan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi dengan cukup akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Location Quotient* (LQ)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada setiap kategori lapangan usaha di Kabupaten Kebumen (sebagai wilayah studi) dengan Provinsi Jawa Tengah (sebagai wilayah referensi), dapat diketahui kategori lapangan usaha apa saja yang unggul dalam hal sektor unggulan untuk pengembangan wilayah dengan analisis LQ. Dalam analisis LQ ini apabila nilai LQ sama atau lebih dari 1, maka diberi notasi positif (+) dan dinyatakan sebagai kategori unggulan. Berikut ini hasil perhitungan analisis LQ di Kabupaten Kebumen pada periode tahun 2014-2018.

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ di Kabupaten Kebumen 2014-2018

Kategori PDRB	RATA-RATA SLQ	KATEGORI	RATA-RATA DLQ
Pertanian Kehutanan dan Perikanan	1.744013504	>1	-0.02083019
Pertambangan dan Penggalian	2.089189833	>1	0.050769513
Industri Pengolahan	0.550534064	<1	0.018245245
Pengadaan Listrik dan Gas	0.680812059	<1	0.011685238
Pengadaan Air Pengelolaan Sampah			-
Limbah dan Daur Ulang	0.809380675	<1	0.014594438

			-
Konstruksi	0.700549538	<1	0.005478548
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.122995955	>1	0.017001217
Transportasi dan Pergudangan	1.328735443	>1	0.022010361
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.689313682	<1	0.014755204
Informasi dan Komunikasi	0.58491589	<1	0.02639634
			-
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.026813312	>1	0.011461859
			-
Real Estate	0.782529995	<1	0.013684189
Jasa Perusahaan	0.915961062	<1	0.002215786
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.252376276	>1	0.00514394
Jasa Pendidikan	2.236934315	>1	0.006176089
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.351933012	>1	0.00525686
Jasa lainnya	1.630063498	>1	0.012032715

Sumber: BPS, Data Diolah

Dari tabel hasil LQ di atas dapat disimpulkan bahwa dari 17 sektor PDRB menurut lapangan usaha dalam periode tahun 2014-2018 yang memiliki LQ > 1, yaitu yang termasuk sektor unggulan/basis untuk dikembangkan lebih lanjut adalah sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan; Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan Besar dan Eceran: reparasi mobil dan sepeda motor, jasa keuangandan asuransi, Administrasi Pemerintahan peratahan dan Jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya. Nilai LQ > 1 dari sektor ini juga berarti bahwa Kabupaten Kebumen lebih berspesialisasi dalam memproduksi sektor tersebut dibandingkan dengan di Provinsi Jawa Tengah. Sektor Basis ini, menjadi pendorong sektor perekonomian sekaligus menjadi sektor yang dominan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen.

2. *Shift Share Arcelus*

Teknik *Shift Share* Menggambarkan *performance* (kinerja) sektor-sektor suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional (wilayah yang lebih luas di atasnya). Dengan demikian dapat ditunjukkan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah jika daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional. Teknik ini membandingkan sektor-sektor di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari hasil perbandingan tersebut. Jika penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut (Hermanto, 2000). Berikut ini adalah Hasil Perhitungan SS Arcelus di Kabupaten Kebumen.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Arcelus Kabupaten Kebumen Tahun 2014-2015

Lapangan Usaha	N _{ij}	M _{ij}	R _{ij}	R _{ij}	D _{ij}
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	116,772.71	2,812.35	115.13	29,501,551,441.92	263,265.27
Pertambangan dan Penggalian	16,863.37	-2,759.63	2,067.95	82,737,903,411.62	-25,207.83
Industri Pengolahan	294,145.32	-40,822.55	3.41	2,248,193,663.11	140,024.48
Pengadaan Listrik dan Gas	938.67	-520.50	1.50	3,165,318.37	564.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bunkar	615.29	-431.31	745.03	1,021,600,194.32	9,146.31
Konstruksi	83,069.58	8,196.03	733.17	138,947,948,334.90	7,011.09
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan	120,137.25	-30,324.78	309.49	80,414,703,802.55	185,104.91
Transportasi dan Pergudangan	26,939.84	10,972.68	257.71	14,927,731,180.04	74,041.27
Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman	25,426.86	6,142.48	464.58	26,396,432,803.79	47,063.66
Informasi dan Komunikasi	32,640.04	24,271.36	247.54	18,119,446,061.14	40,364.44
Jasa Keuangan dan Asuransi	21,781.78	8,541.55	169.17	8,317,831,006.32	34,900.66
Real Estate	14,924.49	5,798.15	34.71	1,168,213,695.97	16,629.84
Jasa Perusahaan	2,737.09	1,515.29	181.08	1,109,664,505.58	3,616.84
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	22,831.28	-649.40	332.99	17,170,247,687.96	35,735.11
Jasa Pendidikan	29,537.53	11,253.60	63.25	4,123,399,865.13	100,430.10
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,409.58	1,339.01	61.85	863,368,480.76	8,334.94
Jasa lainnya	12,910.59	-5,334.33	0.00	0.00	14,298.17

Sumber: BPS, Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas hasil olah data *shift share* Arcelus tahun 2014-2015 dapat disimpulkan bahwa pengaruh sektor unggulan dalam pengembangan wilayah menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi kabupaten Kebumen mempunyai hasil yang bagus karena semua nilai N_{ij} yang positif dengan nilai tertinggi dicapai sektor industri, sektor perdagangan dan sektor pertanian.

Sektor yang memiliki bauran industri (M_{ij}) positif dan tertinggi dicapai informasi dan komunikasi, disusul oleh jasa pendidikan pada urutan kedua dan jasa keuangan dan asuransi pada urutan ketiga. Sektor yang memiliki bauran industri terendah (negatif) adalah sektor Pengadaan Air, sektor pengadaan listrik dan Gas, sektor Administrasi Pemerintah, sektor pertambangan, jasa lainnya, sektor perdagangan dan sektor industri. Hasil analisis pengaruh pertumbuhan wilayah (R_{ij}) adalah positif untuk semua sektor. Hal ini dapat ditafsirkan keterkaitan antar sektor di kabupaten Kebumen cukup kuat. Hasil analisis pengaruh bauran industri regional (RI_{ij}) semua menunjukkan nilai yang positif, terutama untuk konstruksi karena mempunyai nilai yang paling tinggi.

Berdasarkan penjumlahan nilai N_{ij}, M_{ij}, R_{ij} dan RI_{ij} dapat disimpulkan bahwa 17 sektor ekonomi di kabupaten Kebumen mempunyai kinerja yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai D_{ij} pada 17 sektor-sektor bertanda positif kecuali pada sektor pertambangan yang bertanda negatif, dengan kinerja tertinggi dicapai oleh sektor pertanian disusul sektor perdagangan pada peringkat kedua, sektor industri pada peringkat ketiga dan sektor jasa pendidikan pada peringkat keempat.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Arcelus Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2016

Lapangan Usaha	N _{ij}	M _{ij}	R _{ij}	R _{ij}	D _{ij}
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	219,200.92	-127,276.50	-9,716.10	-326,172.97	-243,964.64
Pertambangan dan Penggalian	39,460.16	103,260.62	-1,749.08	-150,159.86	-9,188.15
Industri Pengolahan	157,443.63	-34,451.49	-6,978.70	170,617.26	286,630.70
Pengadaan Listrik dan Gas	615.09	-79.94	-27.26	426.44	934.32
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bunkar	500.34	-293.15	-22.18	43.83	228.84
Konstruksi	57,980.51	14,102.57	-2,569.99	78,848.93	148,362.02
Perdagangan Besar dan Eceran; Real Estate	133,294.95	10,642.22	-5,908.31	82,207.97	220,236.83
Transportasi dan Pergudangan	35,842.86	-2,273.88	-1,588.74	53,213.07	85,193.30
Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman	17,503.59	3,379.99	-775.85	14,663.09	34,770.82
Informasi dan Komunikasi	19,256.34	11,226.28	-853.54	20,359.70	49,988.77
Jasa Keuangan dan Asuransi	23,524.36	15,776.42	-1,042.72	-7,957.74	30,300.32
Real Estate	12,240.06	3,641.49	-542.54	1,863.41	17,202.42
Jasa Perusahaan	2,601.94	2,665.42	-115.33	341.45	5,493.48
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Sertifikasi	28,543.58	-15,658.34	-1,265.20	15,733.56	27,353.61
Jasa Pendidikan	68,260.42	27,354.56	-3,025.65	-1,237.01	91,352.32
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,933.58	7,851.40	-395.98	184.58	16,573.58
Jasa lainnya	20,446.67	13,206.58	-906.30	13,950.05	46,696.99

Sumber: BPS, Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas hasil olah data *shift share* Arcelus tahun 2015-2016 dapat disimpulkan bahwa pengaruh sektor unggulan dalam pengembangan wilayah menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi kabupaten Kebumen mempunyai hasil yang bagus karena semua nilai N_{ij} yang positif dengan nilai tertinggi dicapai sektor pertanian, sektor Industri dan sektor perdagangan.

Sektor yang memiliki bauran industri (M_{ij}) positif dan tertinggi dicapai pertambangan, disusul oleh jasa pendidikan pada urutan kedua dan jasa keuangan dan asuransi pada urutan ketiga. Sektor yang memiliki bauran industri terendah (negatif) adalah sektor Pengadaan listrik dan Gas, sektor pengadaan air, sektor transportasi dan pergudangan, administrasi pemerintah, sektor industri dan sektor pertanian. Hasil analisis pengaruh pertumbuhan wilayah (R_{ij}) adalah negatif untuk semua sektor. Hal ini dapat ditafsirkan keterkaitan antar sektor di kabupaten Kebumen cukup lemah.

Hasil analisis pengaruh bauran industri regional (R_{ij}) menunjukkan nilai yang positif, terutama untuk sektor industri, sektor perdagangan, sektor konstruksi, sektor transportasi, sektor informasi, sektor administrasi pemerintah, jasa lainnya, sektor pengadaan listrik dan sektor pengadaan air. Sementara terhadap sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor jasa keuangan, dan jasa pendidikan, pengaruh bauran industri regional menunjukkan nilai yang negatif.

Berdasarkan penjumlahan nilai N_{ij} , M_{ij} , R_{ij} dan R_{ij} dapat disimpulkan bahwa 17 sektor ekonomi di kabupaten Kebumen mempunyai kinerja yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai D_{ij} pada 17 sektor bertanda positif kecuali pada sektor pertanian dan sektor pertambangan yang bertanda negatif, dengan kinerja tertinggi dicapai oleh sektor industri disusul sektor perdagangan pada peringkat kedua, sektor konstruksi pada peringkat ketiga dan sektor jasa pendidikan pada peringkat keempat.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Arcelus Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2017

Lapangan Usaha	N _{ij}	M _{ij}	R _{ij}	R _{ij}	D _{ij}
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	206,840.23	-135,191.37	-4,929.36	-49,790.78	-140,120.73
Pertambangan dan Penggalian	39,061.33	-1,134.60	-930.90	-7,204.25	14,863.22
Industri Pengolahan	172,852.96	-30,587.73	-4,119.39	48,472.61	-4,915.54
Pengadaan Listrik dan Gas	665.54	-4.89	-15.86	143.07	186,597.70
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Baku	513.44	122.28	-12.24	-601.42	897.91
Konstruksi	65,906.23	23,442.63	-1,570.66	-32,590.35	21,894.04
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Kendaraan Bermotor	145,161.27	16,944.89	-3,459.45	37,480.40	68,673.30
Transportasi dan Pergudangan	40,399.46	8,004.37	-962.79	8,747.02	203,168.69
Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman	19,369.47	4,371.62	-461.61	8,873.20	60,098.08
Informasi dan Komunikasi	21,926.21	33,402.95	-522.54	10,756.73	65,033.09
Jasa Keuangan dan Asuransi	25,168.02	-427.59	-599.80	-87.81	64,535.97
Real Estate	13,170.83	3,052.84	-313.88	-6,207.28	26,791.78
Jasa Perusahaan	2,896.38	1,904.77	-69.03	1,362.01	11,538.25
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Sertifikasi	30,043.01	-15,355.88	-715.98	-288.51	-9,977.71
Jasa Pendidikan	73,210.18	23,869.61	-1,744.73	15,859.69	35,807.54
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,824.21	6,248.79	-234.13	710.53	117,209.42
Jasa lainnya	22,945.99	16,223.46	-546.84	9,478.96	32,226.03

Sumber: BPS, Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas hasil olah data *shift share* Arcelus tahun 2016-2017 dapat disimpulkan bahwa pengaruh sektor unggulan dalam pengembangan wilayah menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi kabupaten Kebumen mempunyai hasil yang bagus karena semua nilai N_{ij} yang positif dengan nilai tertinggi dicapai sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan.

Sektor yang memiliki bauran industri (M_{ij}) positif dan tertinggi dicapai informasi dan komunikasi, disusul oleh jasa pendidikan pada urutan kedua dan jasa keuangan dan jasa lainnya pada urutan ketiga. Sektor yang memiliki bauran industri terendah (negatif) adalah sektor pengadaan listrik dan Gas, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor pertambangan, administrasi pemerintah, sektor industri dan sektor pertanian. Hasil analisis pengaruh pertumbuhan wilayah (R_{ij}) adalah negatif untuk semua sektor. Hal ini dapat ditafsirkan keterkaitan antar sektor di kabupaten Kebumen cukup lemah.

Hasil analisis pengaruh bauran industri regional (R_{ij}) menunjukkan nilai yang positif, terutama untuk sektor industri, sektor perdagangan, sektor jasa pendidikan, penyediaan akomodasi dan minum, transportasi dan pergudangan, jasa perusahaan, dan sektor listrik. Sementara terhadap sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor pertambangan, sektor real estate, dan sektor administrasi pemerintah, pengaruh bauran industri regional menunjukkan nilai yang negatif.

Berdasarkan penjumlahan nilai N_{ij} , M_{ij} , R_{ij} dan R_{ij} dapat disimpulkan bahwa 17 sektor ekonomi di kabupaten Kebumen mempunyai kinerja yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai D_{ij} pada 17 sektor bertanda positif kecuali pada sektor pertanian, pengadaan listrik dan gas dan administrasi pemerintah yang bertanda negatif, dengan kinerja tertinggi dicapai oleh sektor transportasi disusul sektor pengadaan listrik dan gas pada peringkat kedua, sektor jasa kesehatan pada peringkat ketiga dan sektor jasa pendidikan pada peringkat keempat.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Arcelus Kabupaten Kebumen Tahun 2017-2018

Lapangan Usaha	N _{ij}	M _{ij}	R _{ij}	RI _{ij}	D _{ij}
Pertanian, Kehutanan, dan Perika	209,564.07	-105,967.48	8,319.25	10,725.19	-97,648.23
Pertambangan dan Penggalian	40,986.58	-22,028.92	1,627.08	3,957.83	102,239.19
Industri Pengolahan	184,278.90	-33,184.53	7,315.48	35,637.63	-1,326.48
Pengadaan Listrik dan Gas	713.21	7.68	28.31	159.86	194,083.48
Pengadaan Air, Pengelolaan Sam	519.15	-41.34	20.61	-41.70	888.33
Konstruksi	69,415.72	10,024.45	2,755.66	-46,383.10	13,236.81
Perdagangan Besar dan Eceran; R	156,847.22	13,829.82	6,226.50	3,267.76	55,869.05
Transportasi dan Pergudangan	43,736.86	18,472.24	1,736.26	-17,278.00	200,379.80
Penyediaan Akomodasi dan Maka	21,246.15	11,486.42	843.43	-739.31	58,997.20
Informasi dan Komunikasi	25,597.92	34,177.56	1,016.18	21,686.04	68,030.42
Jasa Keuangan dan Asuransi	26,666.19	-8,679.55	1,058.59	-8,095.37	74,856.74
Real Estate	13,801.81	714.11	547.90	-6,712.10	12,211.87
Jasa Perusahaan	3,245.24	2,556.16	128.83	-918.08	11,036.71
Administrasi Pemerintahan, Pert	31,034.07	-10,116.00	1,231.99	3,786.61	-3,871.87
Jasa Pendidikan	79,755.33	36,844.43	3,166.12	26,300.22	65,947.21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosi	10,788.88	7,107.17	428.30	972.08	153,601.57
Jasa lainnya	25,700.34	20,065.04	1,020.25	-1,592.79	40,381.72

Sumber: BPS, Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas hasil olah data *shift share* Arcelus tahun 2017-2018 dapat disimpulkan bahwa pengaruh sektor unggulan dalam pengembangan wilayah menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi kabupaten Kebumen mempunyai hasil yang bagus karena semua nilai N_{ij} yang positif dengan nilai tertinggi dicapai sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan.

Sektor yang memiliki bauran industri (M_{ij}) positif dan tertinggi dicapai jasa pendidikan, disusul oleh jasa informasi dan komunikasi pada urutan kedua dan jasa lainnya pada urutan ketiga. Sektor yang memiliki bauran industri terendah (negatif) adalah sektor Pengadaan Air, sektor jasa keuangan, administrasi pemerintah, sektor pertambangan, sektor industri dan sektor pertanian. Hasil analisis pengaruh pertumbuhan wilayah (R_{ij}) adalah positif untuk semua sektor. Hal ini dapat ditafsirkan keterkaitan antar sektor di kabupaten Kebumen cukup kuat.

Hasil analisis pengaruh bauran industri regional (RI_{ij}) menunjukkan nilai yang positif, terutama untuk sektor industri, sektro jasa pendidikan, sektor informasi dan komunikasi. Sementara terhadap sektor konstruksi, sektor transportasi, jasa keuangan, real estate, dan penyediaan akomodasi dan makan minum dan sektor pengadaan air pengaruh bauran industri regional menunjukkan nilai yang negatif.

Berdasarkan penjumlahan nilai N_{ij}, M_{ij}, R_{ij} dan RI_{ij} dapat disimpulkan bahwa 17 sektor ekonomi di kabupaten Kebumen mempunyai kinerja yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai D_{ij} pada 17 sektor bertanda positif kecuali pada sektor pertanian, administrasi pemerintah dan industri yang bertanda negatif, dengan kinerja tertinggi dicapai oleh sektor transportasi disusul sektor pengadaan listrik pada peringkat kedua, sektor jasa kesehatan pada peringkat ketiga dan sektor pertambangan pada peringkat keempat.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis *Shift Share* Arcelus Kabupaten Kebumen Tahun 2017-2018

Lapangan Usaha	2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	263,265.27	-243,964.64	-140,120.73	-97,648.23
Pertambangan dan Pengecilan	-25,207.83	-9,188.15	14,863.22	102,239.19
Industri Pengolahan	140,024.48	286,630.70	-4,915.54	-1,326.48
Pengadaan Listrik dan Gas	564.00	934.32	186,597.70	194,083.48
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Baku	9,146.31	228.84	897.91	888.33
Konstruksi	7,011.09	148,362.02	21,894.04	13,236.81
Perdagangan Besar dan Eceran; Real Estate	185,104.91	220,236.83	68,673.30	55,869.05
Transportasi dan Pergudangan	74,041.27	85,193.30	203,168.69	200,379.80
Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman	47,063.66	34,770.82	60,098.08	58,997.20
Informasi dan Komunikasi	40,364.44	49,988.77	65,033.09	68,030.42
Jasa Keuangan dan Asuransi	34,900.66	30,300.32	64,535.97	74,856.74
Real Estate	16,629.84	17,202.42	26,791.78	12,211.87
Jasa Perusahaan	3,616.84	5,493.48	11,538.25	11,036.71
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	35,735.11	27,353.61	-9,977.71	-3,871.87
Jasa Pendidikan	100,430.10	91,352.32	35,807.54	65,947.21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,334.94	16,573.58	117,209.42	153,601.57
Jasa lainnya	14,298.17	46,696.99	32,226.03	40,381.72

Sumber: BPS, Data Diolah

Tabel 2-6 menjelaskan bahwa dari tahun 2014-2018 ada 4 sektor yang menunjukkan kinerja bagus dengan hasil *shift share* positif dan tinggi yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor industri dan sektor jasa pendidikan. Dapat disimpulkan dari pembahasan 4 sektor tersebut bahwa pada tahun awal 2014-2015 ekonomi Kabupaten Kebumen didominasi sektor pertanian sebagai sektor unggulan (ekonomi tradisional). Tahun selanjutnya 2015-2016, 2016-2017 dan 2017-2018 posisi sektor pertanian tersebut digeser oleh sektor industri, Perdagangan dan jasa pendidikan.

Mendasarkan hasil pembahasan analisis *shift share* Arcelus menunjukkan bahwa perekonomian daerah kabupaten Kebumen yang semula didominasi sektor pertanian pada tahun 2014-2015 digeser oleh sektor industri, sektor perdagangan dan jasa pendidikan. Perekonomian kabupaten Kebumen dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin maju karena yang awalnya dari sektor tradisional (sektor pertanian) telah digeser perannya oleh sektor modern yang dicirikan dengan tumbuh dan berkembangnya sektor industri, sektor perdagangan dan jasa pendidikan.

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa sebaiknya pemerintah kabupaten Kebumen lebih memfokuskan diri pada sektor pertanian, karena sektor ini punya peran penting dan daya saing yang cukup bagus. Selain itu berdasarkan hasil analisis internal kabupaten Kebumen terutama melihat kondisi geografis maka sektor pertanian sangat mempunyai potensi bagus. Demikian pula dengan sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan. Kedua sektor ini juga mempunyai potensi untuk dikembangkan. Sementara untuk sektor industri kabupaten Kebumen masih harus banyak belajar dan berbenah diri. Hal ini disebabkan sektor industri memang termasuk sektor maju tapi masih banyak tekanan. Faktor inilah yang menyebabkan sulitnya bagi kabupaten Kebumen untuk mengandalkan sektor industri.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan menggunakan metode analisis LQ Dn *Shift Share* Arcelus diatas, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam sektor potensial yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan dan Sektor Perdagangan. Sektor tersebut memiliki pengaruh yang cukup baik dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kebumen.

Saran yang dapat diberikan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan wilayah Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Kebumen diharapkan merumuskan strategi pengembangan daerah dengan mengutamakan kegiatan unggulan dari sektor Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Industri pengolahan dan Perdagangan Besar Eceran. Namun dalam upaya Pengembangan Wilayah sektor basis hendaknya pemerintah tidak mengabaikan sektor non basis karena peran sektor non basis diharapkan dapat menjadi sektor basis yang baru sehingga semua sektor ekonomi dapat mendukung tercapainya peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Pemerintah daerah diharapkan mempersiapkan infrastruktur dasar pendukung sektor potensial guna menambah daya tarik investor dalam dan luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sutrisno. Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Dalam Kawasan Barlingmascakeb Tahun 2007-2010. *Econ Dev Anal J.* 2012;1(1). doi:10.15294/edaj.v1i1.465
- Anisah L. Lq , Mrp and Klassen Analysis To Determine Leading and Potential Sectors in Semarang City. *Stat Indones.* 2018;(November). doi:10.13140/RG.2.2.36817.79203
- Badan Pusat Statistik. Tahun 2014-2018. Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. Tahun 2014-2018. Kabupaten Kebumen.
- Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter. Metadata : Produk Domestik Regional Bruto. Bank Indones. 2016:85-88.
- Fauzi M, Mutaali L. Analisis Sektor Unggulan Dan Hubungannya Dengan Perkembangan Perekonomian Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara Mitrawan.
- Hajeri H, Yurisintae E, Dolorosa E. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *J Ekon Bisnis dan Kewirausahaan.* 2015;4(2):253. doi:10.26418/jebik.v4i2.12485
- Hidayat M, Darwin R. Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend.* 2017;12(2):156. doi:10.21107/mediatrend.v12i2.3081
- Ichwanudin W, Sultan U, Tirtayasa A, Setiadi S, Sultan U, Tirtayasa A. Meningkatkan kemandirian keuangan daerah melalui pengembangan potensi daerah di kabupaten lebak. *Tirtayasa Ekon.* 2019;14(2):282-292.
- Kharisma B, Hadiyanto F. Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial Di Provinsi Maluku. *J Ekon Stud Pembang.* 2018;19(1). doi:10.18196/jesp.19.1.3938
- Munawaroh C, Universitas Negeri Semarang. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen.; 2015.
- Nugraha AP. Evaluasi Pengembangan Wilayah dalam Meningkatkan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Tabalong. *J Ilmu Polit dan Pemerintah Lokal.* 2012;1:21-36.
- Pembangunan JE, Ekonomi F. Analisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di kota ternate. *J Berk Ilm Efisiensi.* 2016;16(02):507-516.
- Romadi. Perubahan Masyarakat Petani Menjadi Nelayan (Studi Kasus Di Kecamatan Ayah Kebumen). *Forum Ilmu Sos.* 2011;35(2). doi:10.15294/fis.v35i2.1292
- Suryani E. Analisis Total Faktor Produktivitas Dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan. *Ekon Pembang.* 2006;4:93-105.
- Syaifulloh Universitas Diponegoro Semarang. Di Kota Magelang (Studi Kasus Perencanaan Pembangunan Tahun 2007). 2008.
- Usman. Analisis Sektor Basis dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. *Jsep.* 2015;8(3):10-21.
- Wardani MA, Sri Mulatsih. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, hlm. 58-81 Vol 6 No 1. *Ekon J Pembangunan, Kebijak.* 2014;6(1).